

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena membuat masyarakat mandiri, memberikan peluang, dan memanfaatkan peluang. Secara umum, dapat dikatakan bahwa tujuan setiap perusahaan adalah sama, tetapi prioritasnya berbeda, karena sifat setiap bisnis adalah tetap, yaitu untuk mencapai tujuan tertentu. Pendirian usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu strategi untuk mengidentifikasi produk kreatif daerah dan memberikan peluang usaha bagi pelaku usaha daerah. (Halim, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, atau UMKM, adalah usaha produktif mandiri yang dimiliki oleh individu. Penjelasan berikut berlaku untuk UU No. 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang kriteria pemilihan UMKM:

Tabel 1.1

Kriteria UMKM menurut UU No.20 Tahun 2008

No	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 Juta, Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Maksimal Rp 300 juta
2	Usaha Kecil	Rp 50 juta - Rp 100 juta	Rp 300 juta – Rp 2,5 milyar
3	Usaha Menengah	Rp 500 juta - Rp 10 Milyar	Rp 2,5 Milyar - Rp 50 Milyar

Sumber : Diolah dari Undang-Undang No.20 Tahun 2008

Seiring berjalannya waktu, perkembangan UMKM di Indonesia berkembang pesat dan banyak pengusaha maupun perorangan yang mencoba peruntungan untuk meningkatkan perekonomian dengan membuka UMKM. UMKM adalah bisnis wiraswasta yang memberikan peluang menghasilkan pendapatan (Hisnul et al., 2022).

Sejak 1 Januari 2018, Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) telah diterapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan UMKM semakin maju dan mandiri; misalnya, UMKM sebenarnya ingin melacak laporan keuangan (Sutapa, 2020).

Dengan penyusunan laporan keuangan yang akurat, para UMKM akan mendapatkan keuntungan yang besar, terutama terkait dengan kemajuan usahanya. Karena pengusaha memiliki akses terhadap informasi keuangan, mengetahui keuntungan, kondisi keuangan, perubahan modal, dan arus kas, serta memiliki rencana yang tidak lagi tercampur dengan kekayaan pribadi, maka pengusaha lebih mudah mengembangkan usahanya dengan cara meminjamkan uang kepada pihak lain (bank). Selain itu, manajemen kas bisnis terjadi seiring dengan perubahan pengalaman kas perusahaan (Parmono & Zahriyah, 2021).

Mengingat pentingnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia, terdapat kendala dalam mengembangkan usahanya. Salah satunya yaitu kurangnya informasi atau pengetahuan terkait SAK EMKM juga jenjang pendidikan pemilik usaha itu sendiri. Pengusaha memiliki pemahaman yang lebih baik tentang SAK ETAP dan lebih cenderung menggunakannya ketika mereka memiliki akses ke informasi yang dapat dipercaya. Tingkat pendidikan pemilik UKM juga berdampak pada pemahaman mereka terhadap SAK ETAP (Adino Intan, 2019).

Studi oleh Zimmerer dan Scarborough juga mendukung hal ini. (Dalam Mifta & Syam, 2019) menjelaskan bahwa sumber daya yang terbatas, manajemen yang tidak berpengalaman, dan ketidakstabilan keuangan akan menyebabkan tingkat kematian yang jauh lebih tinggi untuk usaha kecil dan mikro daripada perusahaan besar.

Penelitian sebelumnya (Ismadewi et al., 2017), menambah dukungan terhadap temuan lain, menunjukkan bahwa UMKM Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas serta belum menerapkan SAK EMKM. Minimnya sumber daya mengenai pengetahuan dan pemahaman tentang SAK-EMKM serta ruang lingkup usaha yang bersangkutan membuat UMKM Ayam Boiler I Wayan kesulitan dalam menyajikan laporan keuangannya. Selanjutnya (Sundari & P Merry, 2020), penelitian pada Kios Gapoktan Margo Makmur, karena pemilik Kios Gapoktan Margo Makmur memiliki pemahaman yang terbatas tentang SAK EMKM, mereka belum menerapkan SAK EMKM dengan baik, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sederhana. Hasil penelitian (Ahmad & Ade, 2018), menunjukkan bahwa pencatatan kedua UMKM Rumah Mode Een Productions dan Kanaya Konveksi masih menggunakan basis kas, kendalanya karena kedua UMKM tersebut masih belum memiliki tenaga ahli dalam hal akuntansi.

Penelitian (Sasanti & Astuti, 2022) menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gaya Baru Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Dompu telah mencatat sesuai dengan SAK EMKM. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gaya Baru Dinas Koperasi Dan UKM Kab. Dompu juga mencatat beban keuangan dan beban pajak, kemudian mencatat pendapatan dan pengeluaran. Penyusunan keuangan dilakukan secara teratur dimana

terdapat aktiva, kewajiban dan modal. Laporan keuangan Koperasi KPRI, Koperasi dan Dinas UKM Kab Dompu dapat disimpulkan dari pemaparan ini. karena laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan telah dimutakhirkan agar sesuai dengan format SAK EMKM untuk koperasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar praktik pembukuan di Indonesia sebenarnya tidak mengikuti standar akuntansi keuangan terbaru dan memiliki banyak kekurangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa Karena dianggap terlalu rumit dan tidak perlu, standar ini tidak dipatuhi oleh usaha kecil dan menengah (UKM). Oleh karena itu, agar UMKM dapat mengadopsi SAK EMKM secara maksimal, UMKM mutlak perlu memahami dan bersedia menerbitkannya.

UD Alfa Rizki merupakan usaha yang bergerak dibidang pengelolaan kayu menjadi barang furniture yang bermanfaat untuk segala macam perabotan rumah. UD Alfa Rizki merupakan usaha yang dapat dikategorikan sebagai Usaha Kecil dan menengah (UMKM) karena pendapatan yang diperoleh dalam setahunnya masih masuk dalam kriteria UMKM. Dalam laporan keuangannya UD Alfa Rizki telah mencatat laporan keuangan seperti pembelian bahan baku, gaji karyawan, hasil penjualan dan yang lainnya. Sehingga peneliti juga tertarik guna mengetahui laporan keuangan yang disajikan UD Alfa Rizki serta kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang lebih sederhana dari standar akuntansi keuangan sebelumnya.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berikut **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Mebel “UD. Alfa Rizki” Kabupaten Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah berdasarkan konteks sebelumnya:

1. Bagaimana bentuk laporan keuangan yang disajikan UD Alfa Rizki?
2. Hambatan apa yang UMKM alami dalam mengelola laporan keuangan di UD Alfa Rizki berdasarkan SAK-EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, berikut adalah tujuan penelitian:

1. Guna mengetahui dan mendeskripsikan bentuk laporan keuangan yang disajikan UMKM UD Alfa Rizki.
2. Mengetahui tantangan yang dihadapi pengusaha dalam mengelola laporan keuangan di UD Alfa Rizki UMKM sesuai SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan temuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dengan menyajikan laporan keuangan pada UD Alfa Rizki.
 - b. Diperkirakan bahwa penelitian di masa depan dengan sifat serupa akan dibangun di atas temuan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk penulis

sebagai tempat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmunya dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peneliti menyajikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk UMKM.

b. Untuk Pelaku UMKM

Untuk membantu pemilik UMKM yang tidak menggunakan SAK EMKM dalam laporan keuangannya untuk mengembangkan usahanya ke depan.

c. Untuk Masyarakat

Sebagai informasi tentang kehidupan nyata pemilik UMKM, terutama ketika menggunakan laporan keuangan mereka.

1.5 Definisi Istilah

1. Laporan Keuangan

Kinerja organisasi selama periode akuntansi didokumentasikan dalam laporan keuangannya. Laporan tentang situasi keuangan dan transaksi perusahaan merupakan bagian terbesar dari laporan keuangan (Tegor et al., 2021). Dimungkinkan untuk mendefinisikan laporan keuangan sebagai informasi dan data. Jika diposisikan dalam konteks yang bermakna, data dapat diubah menjadi informasi (Mulia, 2019).

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia merupakan catatan informasi dari laporan keuangan suatu entitas selama suatu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kinerja entitas atau perusahaan tersebut. Kreditur, pemilik, bankir, dan pihak berkepentingan lainnya menggunakan laporan keuangan untuk memeriksa perusahaan dan menginterpretasikan laporan keuangannya untuk menentukan kondisi dan kinerjanya.

Berdasarkan posisi keuangan entitas pelapor, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja laporan keuangan membantu pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan terkait alokasi sumber daya (Mulia, 2019).

Karakteristik laporan keuangan Dalam Ikatan Akuntan Indonesia adalah :

- a. Mudah dipahami
 - b. Keandalan
 - c. Dapat dibandingkan
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Agar laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat diselesaikan, SAK EMKM harus disertakan. SAK EMKM merupakan salah satu hal yang diharapkan dapat membuat para pemilik UMKM di Indonesia lebih mengetahui tentang keuangan (IAI, 2016).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Diharapkan usaha mikro, kecil, dan menengah yang belum memenuhi persyaratan akuntansi SAK ETAP dapat menggunakan standar ini untuk melakukannya (Mangesti et al., 2020).

IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang Digunakan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018 guna memenuhi seluruh persyaratan penyajian data keuangan kepada UMKM. Penyaluran SAK EMKM ini diharapkan dapat mempermudah UMKM di Indonesia untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai lembaga keuangan dengan membantu mereka dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Pengukuran SAK EMKM hanya

berdasarkan biaya masa lalu. SAK EMKM diharapkan dapat membantu UMKM di Indonesia menjadi lebih melek finansial. Ketentuan SAK EMKM hanya berlaku untuk transaksi yang sering dilakukan oleh pelaku EMKM. Dalam menggunakan SAK EMKM untuk membuat laporan keuangan, empat karakteristik berikut harus diperhatikan:

- a. Relevan
- b. Perwakilan
- c. Dapat dibandingkan
- d. Dapat dikenali

Laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM dalam IAI (2016) terdiri tiga komponen yaitu :

- 1) Laporan posisi keuangan, terdiri dari tiga komponen yaitu:
 - a) Kas
 - b) Piutang
 - c) Persediaan
 - d) Aset tetap
 - e) Utang
 - f) Modal
- 2) Laporan laba rugi, terdiri dari akun-akun berikut yaitu:
 - a) Pendapatan
 - b) Beban usaha
- 3) Catatan atas laporan keuangan

3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Karena kondisi perkembangan yang semakin dinamis, definisi UMKM berubah menjadi PP UMKM No.7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berikut adalah pengertian UMKM:

- a. Usaha Mikro adalah usaha baru yang dimiliki dan dioperasikan oleh perorangan atau usaha kecil yang memenuhi definisi Usaha Mikro dalam Undang-undang.
- b. Bisnis menguntungkan yang ada dengan sendirinya dan dijalankan oleh satu individu atau entitas bisnis. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, juga tidak menjadi bagian dari usaha menengah atau besar yang memenuhi pengertian usaha kecil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Istilah "bisnis besar" juga berlaku untuk bisnis kecil. sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Perusahaan adalah suatu usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dan mempunyai jumlah bersih nilai atau hasil penjualan tahunan yang diatur dengan Peraturan Menteri Perundang-undangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Uraian alur pembahasan mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan dicantumkan dalam sistematika pembahasan. Peneliti memberikan kemudahan, pemahaman, dan pembahasan dengan memaparkan bab-bab untuk memudahkan pembahasan ini. Sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang konteks masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka yang meliputi kajian teoritis yang mendukung perspektif penelitian serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian merupakan topik yang dibahas dalam bab ini.

BAB IV Penyajian dan analisis data oleh peneliti meliputi pembahasan temuan dan deskripsi objek penelitian.

BAB V Bagian penutup, Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran, yang memuat rekomendasi yang dibuat oleh peneliti serta kesimpulan yang ditarik dari setiap uraian temuan penelitian.